

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK NOVEL *RINDU YANG MEMBAWAMU PULANG* KARYA ARIO SASONGKO

Febby Fitria Chairunisa, Endang Dwi Sulistyowati, Dahri Dahlan

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Mulawarman

Email: febbyfitriachairunisa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia yang terdapat pada novel *Rindu yang Membawamu Pulang*. Novel yang terbit pada tahun 2015 ini menceritakan kisah Gun dan Ling ditengah diskriminasi yang dialami oleh kaum Tionghoa dengan berlatar belakang sekitar tahun 1920-an. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra dengan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rindu yang Membawamu Pulang* karya Ario Sasongko. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik dialektik yang merupakan bagian dalam strukturalisme genetik. Hasil dari penelitian ini adalah fakta kemanusiaan yang menunjukkan adanya kondisi sosial dan politik yang terjadi sekitar tahun 1920-an serta adanya fakta sosial yang memiliki peranan dan berhubungan dengan sejarah. Subjek kolektif digambarkan melalui kondisi sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Subjek kolektif dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* terjadi pada kaum Tionghoa yang digambarkan melalui tokoh Ling. Pandangan dunia digambarkan melalui diskriminasi yang terjadi pada kaum Tionghoa, dan upaya Ling sebagai bagian dalam memajukan bangsa Tionghoa.

Kata kunci: novel, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia

ABSTRACT

This study aims to describe the facts of humanity, collective subjects, and worldviews contained in the novel Rindu yang Membawamu Pulang. The novel, published in 2015, tells the story of Gun and Ling in the midst of discrimination experienced by Chinese people with a background in the 1920s. This research is a literary sociological research using the theory of genetic structuralism Lucien Goldmann. This type of research is literature research. Research using descriptive qualitative approach. The source of the data in this research is the novel Rindu yang Membawamu Pulang by Ario Sasongko. Data collection techniques used are reading techniques and note-recording techniques. Data analysis techniques use dialectical techniques that are part of genetic structuralism. The result of this research is a humanitarian fact that shows the existence of social and political conditions that occurred around the 1920s and the

existence of social facts that have a role and are related to history. The collective subject is described through social, economic, and educational conditions. The collective subject in the novel Rindu yang Membawamu Pulang occurs in the Chinese depicted through ling characters. The worldview is illustrated by the discrimination that occurs in the Chinese, and Ling's efforts as part of advancing the Chinese nation.

Keywords: *novels, humanitarian facts, collective subjects, worldviews*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ekspresi sikap hidup pengarangnya. Sastra ditulis sebagai bentuk imajinasi pengarang yang berusaha mengungkap kehidupan. Lazimnya karya sastra itu sendiri menggambarkan keadaan sosial, politik, ekonomi, maupun hal-hal kecil yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bentuknya bisa berupa sajak-sajak puisi, karangan bebas seperti cerpen atau novel, maupun naskah yang diperankan dalam sebuah teater. Seperti yang dikatakan Sumardjo dan Saini (melalui Rokhmansyah, 2014: 2), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Pengarang ialah orang yang mengarang suatu cerita, berita, buku, dan sebagainya atau bisa disebut sebagai penulis. Pengarang berperan penting dalam karya sastranya, biasanya mereka menulis berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, atau sekadar berimajinasi. Dalam berimajinasi, pengarang dapat menuliskan realitas yang sesuai dengan kehidupannya atau kehidupan sosial orang lain, namun tak jarang pengarang tidak menulis realitas apa adanya melainkan menentukan realitas ciptaannya yang menurutnya ideal.

Penelitian ini fokus pada karya sastra berupa fiksi. Dalam pengertian kesusastraan prosa juga disebut fiksi, yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti tokoh, plot, latar, sudut pandang, dan lainnya. Sementara cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan novel. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih jelas dan lebih banyak dengan melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Sama halnya dengan novel *Rindu yang Membawamu Pulang* karya Ario Sasongko. Novel ini menggambarkan kisah Gun, seorang Bumiputra yang menyukai seorang gadis Tionghoa bernama Ling. Keduanya terlibat kisah asmara yang tak direstui oleh kedua orangtua mereka. Namun, ditengah suasana Indonesia yang belum merdeka, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memerdekakan kaumnya dari penjajahan Belanda.

Ditengah maraknya penindasan dan perlakuan yang tidak adil terhadap kelompok minoritas, novel ini terbit layaknya pengingat bahwa kita sudah seharusnya memperlakukan sesama manusia dengan baik. Peneliti memilih novel *Rindu yang Membawamu Pulang* karya Ario Sasongko untuk menjadi objek penelitian dikarenakan novel ini merupakan novel pertama Ario Sasongko yang mengangkat kisah asmara seorang Bumiputra dan seorang Tionghoa. Peneliti tertarik

menganalisis novel berlatar belakang sejarah Indonesia ini karena diskriminasi sudah terjadi sejak saat Indonesia belum merdeka hingga sekarang. Novel ini menggambarkan permasalahan sosial dan diskriminasi yang terjadi pada bangsa Tionghoa. Ditengah usaha bangsa Tionghoa menyejajarkan kedudukan bangsa mereka, mereka mengalami diskriminasi yang dilakukan oleh Gubernur Belanda. Selain diskriminasi, novel ini juga menyinggung isu percintaan beda ras.

Kajian strukturalisme genetik Lucien Goldmann menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Peneliti memfokuskan kajian pada teori ini dikarenakan setiap aspeknya sederhana namun mampu menggambarkan hasil yang sesuai. Menurut Faruk (melalui Anwar, 2015: 105), Goldmann menempatkan sastra sebagai sebuah produk historis yang dinamis. Untuk menjelaskan dinamika sebuah karya sastra menjadi sebuah produk historis, Goldmann memulai dengan penjelasan tentang tiga kategori yang posisinya berperan secara historis, yaitu: (1) fakta kemanusiaan; (2) subjek kolektif dan; (3) visi dunia. Maka, dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik akan diketahui tiga kategori secara historis tersebut yang terdapat dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang*.

B. LANDASAN TEORI

1. Novel

Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Sebutan novel dalam bahasa Inggris (*novel*) berasal dari bahasa Itali (*novella*), yang berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa', Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2007: 9).

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih perinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel tersebut. Unsur-unsur pembangun (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) sebuah novel, secara umum dapat dikatakan bersifat lebih perinci dan kompleks.

Novel *Rindu yang Membawamu Pulang* merupakan sebuah fiksi sejarah. Fiksi sejarah adalah sebuah karya sastra yang berlatar belakang masa lampau, berisi adat istiadat, keadaan sosial dan penjelasan lainnya dari periode yang disebutkan. Novel tersebut termasuk dalam fiksi sejarah karena berisi penggambaran masa lampau sekitar tahun 1920-an.

2. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif atau bisa dikatakan sebuah perspektif pemahaman sastra dari aspek sosial. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Seperti yang dikatakan Swingewood (melalui Faruk, 1994: 1), sosiologi sastra sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial.

Selain itu Wolff (melalui Faruk, 1994: 3) mengatakan sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefinisikan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masingnya hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan sastra dan masyarakat. Asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi picu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu yang mampu merefleksikan zamannya. Penelitian sosiologi sastra bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat pembaca.

Damono (2009: 4) mengemukakan bahwa Wellek dan Warren membuat klasifikasi yang singkatnya sebagai berikut: pertama, sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra; kedua, sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang menjadi tujuannya; dan ketiga, sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Penelitian ini menerapkan klasifikasi dari Wellek dan Warren yaitu sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini membahas mengenai masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan isi dari novel *Rindu yang Membawamu Pulang*.

3. Strukturalisme Genetik

Secara definitif, Ratna (2009: 123) menjelaskan bahwa strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul teks sastra. Baik struktur dalam maupun struktur luar karya sastra. Strukturalisme genetik ditemukan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Prancis. Goldmann (melalui Rokhmansyah, 2014: 74) percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Artinya, ia tidak berdiri sendiri, melainkan banyak hal yang menyokongnya sehingga ia menjadi satu bangunan yang otonom. Akan tetapi, Goldmann tidak secara langsung menghubungkan antara teks sastra dengan struktur sosial yang menghasilkannya, melainkan mengaitkannya terlebih dahulu dengan kelas sosial dominan. Sebab, struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari sejarah yang terus berlangsung. Strukturalisme genetik mencoba mengkaitkan antara teks sastra, penulis, pembaca (dalam rangka komunikasi sastra), dan struktur sosial.

Untuk menghasilkan sebuah totalitas, Goldmann menawarkan metode dialektik yang pada prinsipnya pengetahuan mengenai fakta-fakta kemanusiaan akan tetap abstrak apabila tidak mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan. Karena itu metode dialektik mengembangkan dua pasangan konsep, yaitu “keseluruhan-bagian” dan “pemahaman-penjelasan”. Faruk (melalui Anwar, 2015: 105-107) mengatakan Goldmann menempatkan sastra sebagai sebuah produk historis yang dinamis. Untuk menjelaskan dinamika sebuah karya sastra menjadi sebuah produk historis, Goldmann memulai dengan penjelasan tentang tiga kategori penting yang posisinya berperan secara historis, yaitu sebagai berikut.

a. Fakta Kemanusiaan

Goldmann menyebut fakta kemanusiaan adalah segala bentuk aktivitas dan perilaku kemanusiaan baik yang bersifat politis, sosial, kultural, filosofis, dan estetis. Meskipun demikian, tidak semua fakta kemanusiaan mempunyai nilai historis. Untuk menjelaskan kualitas historis sebuah fakta kemanusiaan, Goldmann membagi dua jenis fakta kemanusiaan, yaitu fakta kemanusiaan yang bersifat individual dan fakta kemanusiaan yang bersifat sosial.

Fakta kemanusiaan yang individual adalah hasil perilaku yang bersifat libidinal semata, yang struktur maknanya hanya bersifat individual. Fakta kemanusiaan yang bersifat individual merupakan fakta kemanusiaan yang muncul sebagai respons individual (subjek individual) terhadap situasi dunianya. Kecenderungan respon individual selalu timbul sebagai efek personal. Keputusan-keputusan yang tidak berarti secara sosial dan hanya berarti secara individual, seperti bernyanyi seorang diri, luapan-luapan emosi personal, atau bermimpi adalah sebuah fakta kemanusiaan yang bersifat individual.

Fakta kemanusiaan yang bersifat sosial adalah fakta kemanusiaan yang dilakukan oleh seseorang (subjek) atas dasar posisinya sebagai bagian dari suatu masyarakat (subjek kolektif). Tindakan subjek kolektif untuk merespons dunianya dengan cara memodifikasi dan berupaya menemukan keseimbangan sosial adalah fakta kemanusiaan yang mempunyai peran secara historis. Segala tindakan seseorang, baik yang bersifat politis, ekonomis, kultural, seni hingga sastra, jika dilakukan dalam kapasitas diri sebagai subjek kolektif dan untuk memodifikasi dunia dan menemukan keseimbangan sosial adalah sebuah fakta kemanusiaan yang bersifat sosial dan memiliki peranan penting dalam sejarah.

b. Subjek Kolektif

Menurut Faruk, fakta kemanusiaan bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil aktivitas manusia sebagai subjeknya. Dalam hal ini subjek fakta kemanusiaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu subjek individual dan subjek kolektif. Perbedaan itu sesuai dengan perbedaan jenis fakta kemanusiaan. Subjek individual merupakan subjek fakta individual (libidinal), sedangkan subjek kolektif merupakan subjek fakta sosial (historis). Subjek trans-individual adalah subjek yang mengatasi individu, yang di dalamnya individu hanya merupakan bagian. Subjek trans-individual bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan, satu kolektivitas.

Subjek kolektif (subjek trans-individual atau subjek yang secara individual melampaui dirinya sebagai individu) adalah sekumpulan individu, yang masing-masing dirinya adalah subjek, yang bertindak dalam sebuah kesatuan kolektif untuk menciptakan sebuah realitas sosial.

Sastrawan, sebagai anggota masyarakat atau anggota suatu kelas sosial tertentu adalah subjek kolektif yang menangkap segala gagasan, ide, harapan, sentimen, dan kesadaran sosial dalam masyarakatnya atau kelompoknya. Berdasarkan kepentingan-kepentingan sosial atau kelompok sosialnya, pengarang menuliskan karya sastra untuk merespon dunia dengan cara mengungkapkan ekspresi kolektif masyarakat atau kelompok masyarakat yang membentuk mentalitas sosialnya.

Meskipun demikian, subjek trans-individual merupakan konsep yang masih kabur. Subjek trans-individual itu dapat kelompok kekerabatan, kelompok sekerja, kelompok teritorial, dan sebagainya. Goldmann menyebutnya sebagai kelas sosial dalam pengertian Marxis sebab baginya kelompok itulah yang terbukti dalam sejarah sebagai kelompok yang telah menciptakan suatu pandangan yang lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan dan yang telah mempengaruhi perkembangan sejarah umat manusia. Dalam strukturalisme genetik, subjek trans-individual merupakan energi untuk membangun pandangan dunia.

c. Pandangan Dunia

Pandangan dunia memicu subjek untuk mengarang, dan dianggap sebagai salah satu ciri keberhasilan suatu karya. Dalam rangka strukturalisme genetik, pandangan dunia berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan kolektivitas tertentu. Melalui kualitas pandangan dunia inilah karya sastra menunjukkan nilai-nilainya, sekaligus memperoleh artinya bagi masyarakat.

Menurut Goldmann (melalui Rokhmansyah, 2014: 78) pandangan dunia merupakan istilah yang sesuai bagi kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota kelompok sosial tertentu dan mempertentangkannya dengan kelompok sosial yang lainnya. Pandangan dunia ini berkembang sebagai hasil dari situasi sosial dan ekonomi tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang memilikinya. Karena merupakan produk interaksi antara subjek kolektif dengan situasi sekitarnya, pandangan dunia tidak lahir dengan tiba-tiba. Transformasi mentalitas yang lama secara perlahan-lahan dan bertahap diperlukan demi terbangunnya mentalitas yang baru dan teratasinya mentalitas yang lama. Dengan demikian, strukturalisme genetik dapat dinyatakan sebagai penelitian sastra yang menghubungkan antara struktur sastra dengan struktur masyarakat melalui pandangan dunia yang diekspresikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk memahami suatu permasalahan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rindu yang Membawamu Pulang* karya Ario Sasongko, sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari buku, artikel, blog, dan internet yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dialektik yang merupakan bagian dalam strukturalisme genetik, yang bermula dari kajian unsur intrinsik, mengkaji kehidupan sosial budaya pengarang, serta mengkaji latar belakang sosial dan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat diciptakan oleh pengarang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fakta Kemanusiaan

Fakta individual yang terdapat dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* merupakan hasil dari perilaku libidinal berupa mimpi yang dialami dan tidak memiliki peranan dalam sejarah. Hal tersebut dikisahkan melalui tokoh Ling yang bermimpi berada di sebuah taman bersama Gun. Dalam cerita dijelaskan Ling yang berada di sebuah taman, dengan banyak bunga, sungai susu, pohon yang tumbuh terbalik, hingga bintang dan planet yang dapat ia lihat di pagi yang cerah. Ia berada di taman itu bersama Gun, hingga kemudian Ling terbangun dari tidurnya karena sinar matahari menerpa wajahnya. Fakta individual berikutnya yaitu fakta individual yang mengisahkan munculnya ingatan masa lalu yang dialami oleh tokoh Mama. Ingatan masa lalu Mama yang muncul kembali saat ia tengah menasihati Ling, mengingatkan ia saat awal mula perjodohan dengan Baba.

Fakta sosial yang terdapat dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* terdiri atas segala hasil aktivitas atau perilaku individu yang juga dapat berwujud aktivitas sosial tertentu seperti aktivitas politik berupa pembentukan kelompok studi, aktivitas kultural berupa seni musik, dan aktivitas ekonomis berupa jual beli jasa. Fakta sosial berikutnya yang terdapat dalam novel, yakni fakta sosial yang memiliki peranan dan berhubungan dengan sejarah. Fakta sosial tersebut yaitu percakapan mengenai Sun Yat Sen sebagai Bapak Revolusi Tiongkok, juga Soong Ai Ling yang memiliki keterkaitan dengan Sun Yat Sen. Kemudian, ada sosok Kwee Tiam Hong sebagai pemuda Tionghoa asal Palembang yang ikut menghadiri Kongres Pemuda II, serta penggambaran peristiwa Sumpah Pemuda.

Selain itu, fakta sosial juga mempunyai dampak sosial yang ditemukan dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* yaitu berupa pandangan negatif kaum Bumiputra terhadap kaum Tionghoa. Fakta sosial mengenai pandangan negatif kaum Bumiputra terhadap kaum Tionghoa merupakan cerminan kenyataan sejarah yang ingin disampaikan pengarang. Melalui tokoh Ling dan kaum Tionghoa lainnya yang terdapat dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang*, pengarang menyampaikan bahwa selain kaum Tionghoa mendapat pandangan negatif, mereka juga mengalami diskriminasi.

2. Subjek Kolektif

Sebagai pengarang, Ario Sasongko berusaha memunculkan kelas sosial dalam novelnya yaitu kaum borjuis dan kaum proletar. Hubungan antara kaum borjuis dan kaum proletar ini digambarkan oleh Ario melalui cara berpakaian, aroma tubuh, dan gaya hidup para tokohnya.

Subjek kolektif yang terdapat dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* berupa kehidupan kaum Tionghoa minoritas di kalangan masyarakat pribumi. Hal ini membuat mereka menjadi pribadi yang mandiri dan tidak mudah menaruh rasa percaya terhadap pribumi, padahal kaum Tionghoa tersebut juga lahir di tanah yang sama dengan pribumi yang membedakan hanyalah asal leluhur dan pemikiran mereka. Kehidupan kaum minoritas tersebut digambarkan melalui tokoh Ling dan kaum Tionghoa lainnya yang terdapat dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang*.

3. Pandangan Dunia

Analisis pandangan dunia dilakukan melalui struktur teks dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang*. Hal ini dilakukan karena di dalam struktur karya sastra memuat pandangan dunia pengarang. Dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang*, pandangan dunia pengarang digambarkan melalui tokoh Ling, seorang perempuan berdarah Tionghoa. Ia digambarkan sebagai seorang nasionalis yang berpikiran kuat, ia juga tengah memperjuangkan kedudukan bangsanya agar sejajar dengan Eropa. Ling memiliki keinginan untuk membangun Tionghoa melalui mengajar anak-anak di sekolah THHK. Ia bahkan menempuh pendidikannya hingga ke Nanjing. Hal ini Ling lakukan agar bisa membuat kondisi hidup kaum Tionghoa menjadi lebih baik.

Sejalan dengan hal tersebut, keadaan dan kondisi sosial kaum Tionghoa yang ada di sekitar Ling memperjelas bahwa mereka adalah korban diskriminasi. Gubernur Belanda tidak memberikan pendidikan yang layak serta tidak menyokong hidup orang Tionghoa. Hal ini membuat kaum Tionghoa mengupayakan pendidikan mereka sendiri. Selain itu, kaum Tionghoa sering dianggap pelit, curang, dan tukang tipu, juga mereka sering mendapatkan perlakuan tak adil dari lingkungan sekitar mereka.

Ario Sasongko sebagai pengarang ingin menyampaikan gagasannya mengenai diskriminasi yang dialami oleh kaum Tionghoa. Ling sebagai bagian dari kaum Tionghoa, berupaya untuk memajukan bangsanya melalui pekerjaannya sebagai guru di *Pa Hoa*, sekolah THHK. Ia ingin membuka pikiran dan membuat anak-anak dari kaum Tionghoa berpengetahuan dan berwawasan lebih luas, agar kaum Tionghoa dapat memiliki kedudukan yang sejajar dengan bangsa Eropa.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian dari novel *Rindu yang Membawamu Pulang* karya Ario Sasongko, maka dapat disimpulkan bahwa fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* menunjukkan adanya kondisi sosial dan politik yang terjadi sekitar tahun 1928. Fakta kemanusiaan dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* terdiri atas fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual mencakup mimpi, emosi, dan ingatan masa lalu tokoh. Sedangkan fakta sosial mencakup hal yang memiliki peranan dan berhubungan dengan sejarah, seperti peranan Soong Ai Ling yang memengaruhi Ling untuk menjadi perempuan Tionghoa yang cerdas dan berguna serta pandangan negatif kaum Bumiputra terhadap kaum Tionghoa. Subjek kolektif novel *Rindu yang Membawamu Pulang* digambarkan melalui kondisi sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Subjek kolektif terjadi pada kaum Tionghoa, Ling sebagai bagian dari kaum Tionghoa yang berusaha menjadi pribadi mandiri yang tak bergantung pada Bumiputra ataupun Gubernur Belanda. Pandangan dunia dalam novel *Rindu yang Membawamu Pulang* digambarkan oleh Ario Sasongko melalui gagasannya mengenai diskriminasi yang dialami oleh kaum Tionghoa. Ling sebagai bagian dari kaum Tionghoa, berupaya untuk memajukan bangsanya melalui pekerjaannya sebagai guru di sekolah THHK.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk berbagai pihak terkait. Bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terutama yang menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Selanjutnya untuk peneliti yang akan menggunakan novel *Rindu yang Membawamu Pulang*, hendaknya novel ini dijadikan objek penelitian dengan menggunakan teori lain sehingga dapat memperluas penelitian dalam bidang sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2015. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Brannon, Barbara A. 1997. "The Soong Sisters" <https://www.wesleyancollege.edu/about/history/soongsisters.cfm> (diakses tanggal 19 September 2020).
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sosiologi Sastra: Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dhani, Arman. 2016. "Sejarah Kebencian Terhadap Etnis Tionghoa" <https://tirto.id/sejarah-kebencian-terhadap-etnis-tionghoa-bFLp> (diakses tanggal 28 Oktober 2020).
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernando, V., Mulawarman, W., & Rokhmansyah, A. 2018. Pandangan dunia pengarang dalam novel mellow yellow drama karya audrey yu jia hui: kajian strukturalisme genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(1), 71-80.
- Fernando, Victhor. 2017. "Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Mellow Yellow Drama* Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik" Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak diterbitkan.
- Ginting, Selamat. 2018. "10 Oktober dan Akhir Rambut Kuncir Sun Yat Sen" <https://m.republika.co.id/berita/pgeyi0385/10-oktober-dan-akhir-rambut-kuncir-sun-yat-sen> (diakses tanggal 19 September 2020).
- Hartoko, Dick dan Rahmanto. 2002. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Lestari, Sri. 2018. "Perkosaan Mei 1998 tak pernah terungkap, tak pernah dituntaskan" <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-44134808> (diakses tanggal 28 Oktober 2020).

- Milles B. Matthew dan A. Michael Hubermas. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nathaniel, Felix. 2020. "Bagaimana Sun Yat-Sen Melahirkan Republik Cina dari Luar Negeri?"
<https://tirto.id/bagaimana-sun-yat-sen-melahirkan-republik-cina-dari-luar-negeri-eElb>(diakses 08 April 2020).
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanti, Anggraeni Ida. 2017. "Novel *Kalamata* Karya Ni Made Purnama Sari Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann" Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Dalam Jurnal Mahasiswa UNESA, Volume 4, No. 1 Edisi Yudisium.
- Ramadhani, R., Rokhmansyah, A., & Dahlan, D. 2020. Pandangan Dunia Tragis dalam Novel Pacarku Wanita Kuyang Karya Dewi Nina Kirana. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 97-112.
<https://doi.org/10.31503/madah.v11i1.244>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasongko, Ario. 2015. *Rindu yang Membawamu Pulang*. Jakarta: GagasMedia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, A., Rokhmansyah, A., & Dahlan, D. 2021. Pandangan Dunia Tragis dalam Legenda Wadu Ntanda Rahi Suku Bima di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 335-350.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.283>
- Wijaya, A., Sulistyowati, E., & Rokhmansyah, A. 2021. Pandangan dunia pengarang dalam kumpulan cerpen "yang bertahan dan binasa perlahan" karya okky masasari: kajian strukturalisme genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 5(4), 645-656.
- Wijaya, Ardi. 2019. "Pandangan Dunia Pengarang dalam Kumpulan Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme Genetik" Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak diterbitkan.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Kanwa Publisher.